

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Rahardjo (2017) kopi termasuk dalam genus *coffea* dengan famili Rubiaceae, famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *gardenia*, *ixora*, *cinchona*, dan *rubia*. Genus *coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*). Sementara itu, sekitar 2% dari total produksi dunia berasal dari dua spesies kopi lainnya yaitu kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excelsa*) yang ditanam dalam skala terbatas, terutama di Afrika Barat dan Asia.

Bondowoso dikenal dengan daerah dengan produksi kopi arabika dan robusta berkualitas tinggi yang tumbuh di lereng pegunungan Ijen dan Gunung Raung. Pemanfaatan kopi di Bondowoso tidak hanya terbatas pada konsumsi lokal, tetapi juga menjangkau pasar nasional dan internasional. Hal ini dipengaruhi oleh adanya dukungan dari pemerintah berupa kegiatan sosialisasi pembelajaran mengenai UKM kopi mulai dari hulu hingga hilir, juga dukungan melalui segi fasilitas kepada setiap UKM. Potensi kopi di Kabupaten Bondowoso menurut data BPS Kabupaten Bondowoso (2024) total produksi kopi mencapai 8.271,96 ton, sedangkan di Kecamatan Sumber Wringin pada tahun 2022 menghasilkan 4.553,00 ton dan tahun 2023 menghasilkan 4.813,43 ton, sehingga dapat dipastikan limbah kulit kopi di wilayah Sumber Wringin setiap tahunnya akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya produktifitas kopi didaerah ini.

Kulit kopi pada awalnya hanya dianggap sebagai limbah dan seringkali hanya ditumpuk dan dibiarkan membusuk yang kemudian menyebabkan masalah lingkungan, Sehingga limbah kulit kopi ini memiliki nilai jual yang rendah. Namun saat ini sudah mulai banyak dimanfaatkan, salah satunya sebagai pupuk organik. Pemanfaatan ini juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru bagi warga

sekitar, dengan pengolahan yang tepat kulit kopi yang awalnya dianggap tidak bernilai ini dapat diubah menjadi bahan baku pupuk yang berkualitas. Dengan memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai pupuk, petani tidak hanya mengurangi dampak lingkungan dari limbah kopi, tetapi juga menciptakan produk bernilai.

Menurut Ansiska dkk (2022) besarnya limbah kulit kopi tersebut berpotensi sebagai bahan pencemar di lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai pupuk merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menekan dampak yang ditimbulkan oleh limbah kulit kopi dan sekaligus sebagai upaya perbaikan kualitas tanah. Pengomposan adalah suatu proses penguraian campuran berbagai bahan organik secara cepat melalui penggunaan mikroorganisme dalam keadaan lembab dan hangat secara aerobik maupun anaerobik. Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai kompos dapat mengurangi ketergantungan penggunaan pupuk anorganik dan menjaga lahan pertanian agar dapat berkelanjutan.

Pupuk limbah kulit kopi tergolong baru maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai kelayakan usaha serta sistem pemasaran yang tepat. Kajian kelayakan usaha akan membantu menentukan apakah usaha ini dapat berjalan dengan baik serta mengidentifikasi potensi dan peluang serta tantangan yang ada. Sementara itu pengembangan strategi pemasaran yang efektif akan memastikan bahwa produk pupuk limbah kulit kopi ini dapat mencapai pasar yang tepat dan diterima dengan baik oleh para petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi pupuk limbah kulit kopi di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha pupuk limbah kulit kopi di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana saluran pemasaran pupuk limbah kulit kopi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari pembuatan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Dapat melakukan proses produksi pupuk limbah kulit kopi di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Dapat melakukan analisis kelayakan pupuk limbah kulit kopi di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
3. Dapat men saluran pemasaran pupuk limbah kulit kopi

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah di uraikan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dalam Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Dapat menjadi manfaat bagi para petani di sekitar
2. Mengurangi penggunaan Pupuk kimia
3. Menambah inovasi bagi para masyarakat sekitar agar dapat dimanfaatkan kembali pada lahan pertanian maupun perkebunan agar tidak menimbulkan limbah lingkungan yang dapat merugikan bagi lingkungan sekitar